

Penerapan Model TGfU (*Teaching Games for Understanding*) dalam Pendidikan Jasmani

Savira Rahmadhea¹

¹ Universitas Singaperbangsa Karawang

email: savirard12@email.com

Article Info

Article history:

Received 08-09-2025

Revised 23-09-2025

Accepted 14-10-2025

Keyword:

Model TGfU, Pendidikan Jasmani, Olahraga

ABSTRAK

Teaching Games for Understanding (TGfU) adalah pendekatan inovatif dalam pendidikan jasmani yang menekankan pemahaman taktik permainan sebelum penguasaan keterampilan teknis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, mengembangkan kemampuan berpikir kritis, serta memperkaya pengalaman belajar melalui konteks permainan nyata. TGfU tidak hanya berfokus pada keterampilan fisik, tetapi juga mengembangkan aspek kognitif dan sosial siswa, termasuk pemahaman strategi, kerja sama tim, dan pengambilan keputusan. Penelitian menunjukkan bahwa TGfU dapat meningkatkan hasil belajar siswa di aspek psikomotor, kognitif, dan sosial, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi mereka dalam aktivitas jasmani. Dengan menekankan pembelajaran berbasis konteks dan pemecahan masalah, TGfU menjadi pendekatan yang relevan dan interaktif dalam pendidikan jasmani. Artikel ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis penerapan Model TGfU dalam pendidikan jasmani. Penelitian ini bersifat deskriptif dan bertujuan memberikan gambaran mengenai penerapan model ini, serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan dalam implementasinya. Data dikumpulkan dari berbagai literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi terkait TGfU. Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama seperti tujuan pembelajaran, prinsip dasar TGfU, dan pengaruhnya terhadap kemampuan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan TGfU memberikan manfaat signifikan dalam pengembangan keterampilan fisik, pemahaman konseptual, keterampilan sosial, serta kemampuan berpikir kritis siswa. Pendekatan ini juga meningkatkan partisipasi siswa dan mendukung pengembangan taktik permainan dalam konteks yang lebih bermakna. Secara keseluruhan, TGfU menawarkan pendekatan holistik yang menggabungkan keterampilan fisik, kognitif, sosial, dan taktis, memberikan pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna bagi siswa.



©2023 Authors. Published by Sabajaya Publisher. This work is licensed under a Creative Commons AttributionNonCommercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/bync/4.0/>)

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan kemampuan fisik, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk karakter, meningkatkan pemahaman taktik permainan, serta melatih kemampuan berpikir kritis siswa. Salah satu pendekatan modern yang semakin mendapat perhatian dalam bidang ini adalah *Teaching Games for Understanding* (TGfU). Model pembelajaran ini menekankan pentingnya pemahaman taktik permainan terlebih dahulu sebelum siswa menguasai keterampilan teknis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam aktivitas fisik sekaligus mendukung pembelajaran berbasis pemecahan masalah. Berbeda dengan pendekatan tradisional yang biasanya dimulai dengan pengajaran keterampilan teknis, TGfU memberikan prioritas pada pemahaman konsep permainan, sehingga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi siswa (Harvey & Pill, 2019). Penelitian juga menunjukkan bahwa TGfU dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan strategis dan meningkatkan motivasi mereka untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan jasmani (Mandigo, Holt, Butler, & Kopela, 2018). Dengan pendekatan yang berfokus pada eksplorasi konsep dan pemecahan masalah, TGfU mendorong siswa untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam situasi permainan yang dinamis. Artikel ini akan menjelaskan prinsip, manfaat, dan langkah-langkah penerapan TGfU, serta dampaknya pada pembelajaran jasmani yang lebih interaktif

dan relevan. Dalam pendidikan jasmani, keterampilan teknis sering kali diajarkan secara terpisah dari konteks permainan, yang dapat mengurangi minat siswa. Model TGfU hadir sebagai solusi untuk mengintegrasikan keterampilan teknis dengan pemahaman taktik permainan, sehingga siswa dapat belajar secara kontekstual. Artikel ini menguraikan bagaimana TGfU dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap strategi permainan sekaligus mendorong partisipasi aktif.

Pendidikan jasmani memiliki peran vital dalam meningkatkan kesehatan fisik dan mental siswa. Namun, metode pengajaran yang monoton dapat menurunkan minat dan partisipasi mereka. Pendekatan *Teaching Games for Understanding* (TGfU) dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dengan menekankan pemahaman taktik dan strategi permainan. Penerapan TGfU dalam pendidikan jasmani tidak hanya berfokus pada keterampilan teknis, tetapi juga mendorong pengembangan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah melalui aktivitas permainan. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa model pembelajaran TGfU efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam pendidikan jasmani. Riyanto et al. (2021) menemukan bahwa penerapan TGfU secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, dengan nilai signifikansi 0,003, yang menunjukkan efektivitas model ini dalam konteks pembelajaran pendidikan jasmani. Selain itu, Akbar (2023) melaporkan bahwa TGfU dapat meningkatkan kemampuan psikomotor, kognitif, dan sosial siswa, dengan hasil uji t-Test menunjukkan perbedaan signifikan antara nilai pretest dan posttest pada aspek-aspek tersebut.

Dalam pendidikan jasmani, menjaga motivasi siswa sering kali menjadi tantangan tersendiri. Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) menawarkan pendekatan inovatif yang berfokus pada pemahaman taktik dan strategi permainan sebelum penguasaan keterampilan teknis. Pendekatan ini tidak hanya membantu meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan menyenangkan. TGfU menekankan bahwa pemahaman terhadap konteks permainan dapat memberikan pembelajaran yang lebih bermakna dibandingkan dengan pendekatan tradisional yang cenderung terfokus pada penguasaan teknik semata (Harvey & Pill, 2019). Dalam era pendidikan modern, inovasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani sangat diperlukan untuk tetap relevan dengan kebutuhan siswa yang terus berkembang. Penerapan TGfU di sekolah bertujuan untuk memaksimalkan pengalaman belajar jasmani melalui pendekatan yang lebih kontekstual, sehingga siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik tetapi juga kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam situasi permainan nyata (Miller, 2020). Dengan pendekatan ini, pembelajaran jasmani dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan fisik, mental, dan sosial siswa.

Pendidikan jasmani memiliki tujuan yang tidak hanya terbatas pada peningkatan keterampilan fisik siswa, tetapi juga melibatkan pengembangan aspek kognitif dan sosial mereka. Salah satu pendekatan inovatif yang mendukung pembelajaran holistik ini adalah *Teaching Games for Understanding* (TGfU). TGfU menawarkan kerangka kerja pembelajaran berbasis pemahaman taktik dan strategi permainan, yang memungkinkan siswa belajar secara interaktif dan kolaboratif. Dalam konteks ini, pendidikan jasmani yang efektif perlu mengintegrasikan pengembangan keterampilan motorik dengan pemahaman strategis, sehingga siswa dapat mengaplikasikan keterampilan mereka dalam situasi permainan nyata (Light & Harvey, 2019). Model pembelajaran tradisional dalam pendidikan jasmani sering kali terlalu berfokus pada penguasaan keterampilan teknis secara terpisah dari konteks permainan. Hal ini dapat menyebabkan kesenjangan antara kemampuan teknis dan pemahaman strategis siswa dalam permainan. TGfU hadir untuk mengatasi tantangan ini dengan memprioritaskan pengajaran taktik permainan sebelum penguasaan teknis. Pendekatan ini menempatkan siswa dalam situasi permainan nyata, di mana mereka diajak berpikir kritis, berkolaborasi, dan memahami strategi secara kontekstual, yang pada akhirnya memperkaya pengalaman belajar mereka (Harvey & Pill, 2018).

Keunggulan TGfU terletak pada kemampuan pendekatan ini untuk menciptakan pembelajaran yang relevan dan menyenangkan. Dengan mengutamakan pembelajaran berbasis konteks, TGfU tidak hanya membantu siswa memahami strategi permainan, tetapi juga meningkatkan kemampuan kerja sama tim dan pengambilan keputusan. Dalam pendidikan jasmani, model ini memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis siswa sekaligus menguatkan keterlibatan mereka dalam proses belajar (Miller, Evans, & Harvey, 2020). Lebih jauh, penerapan TGfU telah terbukti mendukung hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan metode tradisional. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui TGfU memiliki pemahaman taktik permainan yang

lebih mendalam serta mampu mengaplikasikan keterampilan mereka dengan lebih efektif dalam situasi permainan nyata (Memmert, 2021). Hal ini menjadikan TGfU sebagai pendekatan strategis yang relevan dalam pendidikan jasmani modern.

Seiring dengan berkembangnya paradigma pendidikan yang menekankan pada pemahaman konsep dalam pembelajaran, pendekatan *Teaching Games for Understanding* (TGfU) telah menjadi salah satu metode inovatif yang relevan untuk diterapkan dalam pendidikan jasmani. TGfU mengedepankan pembelajaran berbasis taktik permainan sebelum siswa menguasai keterampilan teknis. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar secara lebih kontekstual dan aplikatif, sehingga memudahkan mereka memahami strategi permainan dalam situasi nyata. Menurut Light dan Harvey (2019), TGfU berfokus pada pengembangan kemampuan berpikir strategis siswa melalui pengalaman bermain, yang memberikan manfaat jangka panjang bagi perkembangan mereka, baik dalam aspek kognitif maupun fisik. Salah satu tujuan utama pendidikan jasmani adalah membantu siswa tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga memahami strategi permainan yang lebih mendalam. Dalam konteks ini, TGfU memberikan landasan yang kuat untuk mendorong keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran berbasis masalah. Sebagaimana dinyatakan oleh Tan, Chow, dan Davids (2019), pendekatan ini memanfaatkan situasi permainan yang kompleks untuk melatih siswa mengambil keputusan strategis, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman mereka terhadap permainan secara holistik.

Di tengah kebutuhan yang semakin meningkat akan metode pembelajaran yang interaktif dan relevan dengan konteks kehidupan siswa, TGfU menjawab tantangan tersebut dengan memberikan pengalaman belajar yang nyata dan bermakna. Model ini menempatkan siswa sebagai subjek aktif yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, memungkinkan mereka memahami taktik permainan dalam situasi yang serupa dengan kondisi pertandingan sebenarnya. Sebagai contoh, penelitian Harvey et al. (2020) menunjukkan bahwa penerapan TGfU secara signifikan meningkatkan pemahaman strategi permainan, keterampilan teknis, dan motivasi siswa dalam pendidikan jasmani. Langkah-langkah implementasi TGfU mencakup pengenalan permainan yang dimodifikasi untuk menyesuaikan tingkat kesulitan, pemberian masalah atau tantangan taktis yang relevan, dan diskusi reflektif untuk mengevaluasi pengalaman bermain. Menurut penelitian Miller, Krog, dan Gallardo (2021), strategi ini tidak hanya memperkuat pemahaman siswa terhadap permainan tetapi juga membangun keterampilan kolaborasi dan komunikasi yang sangat penting dalam olahraga dan kehidupan sehari-hari.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi literatur (kajian pustaka), yang bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis penerapan Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) dalam pendidikan jasmani melalui kajian literatur yang relevan. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang menggunakan studi literatur dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai penerapan Model TGfU dalam pendidikan jasmani serta mengidentifikasi manfaat dan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya berdasarkan literatur yang ada. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari berbagai referensi literatur yang mencakup buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian, tesis, disertasi, dan sumber-sumber lain yang relevan. Literatur yang digunakan berfokus pada konsep dasar Model TGfU dalam pendidikan jasmani, studi-studi sebelumnya yang mengkaji penerapan TGfU, teori-teori yang mendasari Model TGfU seperti teori belajar konstruktivisme dan teori permainan dalam pendidikan, serta penelitian yang membahas kelebihan dan tantangan dalam penerapan Model TGfU di sekolah atau institusi pendidikan jasmani. Analisis data dalam kajian pustaka ini menggunakan teknik analisis tematik, yang meliputi identifikasi tema-tema utama yang sering muncul dalam literatur, seperti tujuan pembelajaran, prinsip-prinsip dasar TGfU, dan pengaruhnya terhadap kemampuan peserta didik dalam pendidikan jasmani. Setelah itu, informasi diklasifikasikan berdasarkan subtopik seperti teori TGfU, penerapan model dalam pembelajaran, manfaat dan dampaknya, serta tantangan yang dihadapi, dan akhirnya disintesis untuk menghasilkan kesimpulan yang jelas mengenai penerapan Model TGfU dalam pendidikan jasmani.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) dalam pendidikan jasmani bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai konsep-konsep permainan serta

mengembangkan keterampilan motorik secara lebih komprehensif. Penelitian ini dilaksanakan di berbagai sekolah dengan mengintegrasikan pendekatan TGfU dalam pengajaran permainan. Fokus utama dari pendekatan ini adalah untuk menekankan pemahaman siswa terhadap strategi dan taktik dalam permainan, bukan hanya keterampilan teknis dasar. Model TGfU memungkinkan siswa untuk memahami aturan, pola permainan, serta keputusan yang harus diambil selama permainan berlangsung, yang pada gilirannya mendukung pengembangan kemampuan berpikir taktis mereka. Pendekatan ini mengajarkan siswa untuk tidak hanya berlatih teknik fisik, tetapi juga untuk menghubungkan keterampilan tersebut dengan pemahaman yang lebih dalam mengenai permainan secara keseluruhan. Pada penelitian yang dilakukan, terdapat beberapa temuan utama mengenai penerapan model ini:

1. Peningkatan Pemahaman Taktik dan Strategi

Siswa mengalami kemajuan dalam menguasai taktik dan strategi permainan yang diajarkan. Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menganalisis kondisi permainan dan membuat keputusan berdasarkan pemahaman mereka mengenai tujuan permainan, bukan sekadar mengikuti instruksi teknik. Pendekatan ini memperkaya pengalaman belajar mereka dengan lebih menekankan pada pemahaman aspek konseptual permainan, yang memungkinkan siswa untuk menghubungkan teori dengan praktik dalam konteks permainan yang nyata. Dalam model ini, siswa diberi ruang untuk berpikir kritis dan kreatif dalam menghadapi situasi permainan, yang mendukung pengembangan keterampilan kognitif dan strategi mereka, serta memperkuat pemahaman mereka tentang dinamika permainan secara menyeluruh. Peningkatan pemahaman taktik dan strategi merupakan aspek penting dalam berbagai bidang, mulai dari dunia militer hingga bisnis dan olahraga. Taktik dan strategi memiliki peran yang sangat berbeda namun saling melengkapi. Taktik mengacu pada langkah-langkah praktis yang diambil dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan jangka pendek, sementara strategi lebih berfokus pada perencanaan jangka panjang yang lebih besar dan mencakup pendekatan keseluruhan untuk mencapai visi atau tujuan utama. Peningkatan pemahaman taktik dan strategi membutuhkan kemampuan analisis yang tajam untuk memahami situasi yang ada dan merencanakan solusi yang efektif. Hal ini juga melibatkan pemahaman terhadap dinamika yang terjadi dalam konteks tertentu, serta kemampuan beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Pelatihan dan pengalaman adalah dua faktor yang sangat penting dalam memperkuat pemahaman tentang taktik dan strategi, di mana pengalaman langsung dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengambilan keputusan dalam kondisi yang beragam. Selain itu, komunikasi yang efektif dan kemampuan untuk bekerja dalam tim juga menjadi kunci dalam merancang dan mengimplementasikan strategi yang berhasil. Dengan meningkatkan pemahaman tentang taktik dan strategi, individu atau organisasi dapat mengoptimalkan hasil yang dicapai dalam menghadapi tantangan yang ada.

2. Partisipasi Aktif dan Keterlibatan Siswa

Pembelajaran dengan pendekatan TGfU meningkatkan partisipasi aktif siswa. Siswa lebih terlibat dalam proses pembelajaran karena mereka tidak hanya menjadi pelaku permainan tetapi juga berperan dalam merencanakan dan menganalisis strategi permainan. Ini mendukung keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih bermakna. Partisipasi aktif dan keterlibatan siswa merupakan elemen penting dalam proses pembelajaran yang efektif. Konsep ini mengacu pada sejauh mana siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar, baik secara fisik, mental, maupun emosional, dalam setiap aspek pembelajaran yang mereka jalani. Partisipasi aktif tidak hanya terbatas pada sekadar kehadiran di kelas, tetapi juga mencakup kontribusi aktif terhadap diskusi, kegiatan kelompok, maupun dalam pengambilan keputusan terkait proses pembelajaran itu sendiri. Ketika siswa terlibat secara aktif, mereka cenderung memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai materi yang diajarkan, karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir kritis, bertanya, dan memberikan tanggapan. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mencakup motivasi mereka untuk terus belajar dan berusaha mencapai tujuan akademik. Dengan meningkatkan partisipasi aktif, baik melalui penggunaan metode pembelajaran yang interaktif, seperti diskusi kelompok atau proyek, siswa dapat mengembangkan keterampilan sosial, meningkatkan rasa percaya diri, dan lebih siap menghadapi tantangan yang ada. Selain itu, keterlibatan siswa yang tinggi juga berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan, di mana siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan di dunia nyata.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kerja Sama

Model TGfU juga berkontribusi pada peningkatan keterampilan sosial siswa. Dalam permainan yang diajarkan melalui model ini, siswa dituntut untuk bekerja sama dengan teman-temannya, merencanakan strategi secara kelompok, dan berkomunikasi untuk mencapai tujuan permainan. Hal ini memperkuat keterampilan interpersonal, seperti komunikasi, kerja sama, dan empati. Pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama merupakan aspek penting dalam pembentukan individu yang mampu beradaptasi dan berkontribusi secara efektif dalam lingkungan sosial maupun profesional. Keterampilan sosial mencakup kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, memahami perspektif mereka, serta mengelola emosi dan konflik dengan cara yang konstruktif. Sementara itu, keterampilan kerja sama lebih fokus pada kemampuan bekerja dalam tim, berkolaborasi, dan mencapai tujuan bersama dengan memanfaatkan kekuatan masing-masing anggota tim. Proses pengembangan keterampilan ini dimulai dari pendidikan, yang mengintegrasikan latihan dalam berbagai aktivitas sosial, baik itu melalui permainan kelompok, diskusi, maupun proyek kolaboratif. Pada tingkat profesional, keterampilan sosial dan kerja sama sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan kerja yang harmonis dan produktif. Individu yang memiliki keterampilan ini dapat berkomunikasi secara efektif, menyelesaikan masalah bersama, serta menjaga hubungan yang baik antar rekan kerja. Selain itu, dalam masyarakat, keterampilan sosial juga berperan penting dalam memperkuat hubungan antar individu, meningkatkan rasa saling percaya, dan menciptakan iklim sosial yang lebih inklusif. Pengembangan keterampilan sosial dan kerja sama harus dilakukan secara berkelanjutan, melalui pendidikan formal maupun non-formal, untuk mempersiapkan individu dalam menghadapi tantangan sosial dan pekerjaan yang semakin kompleks.

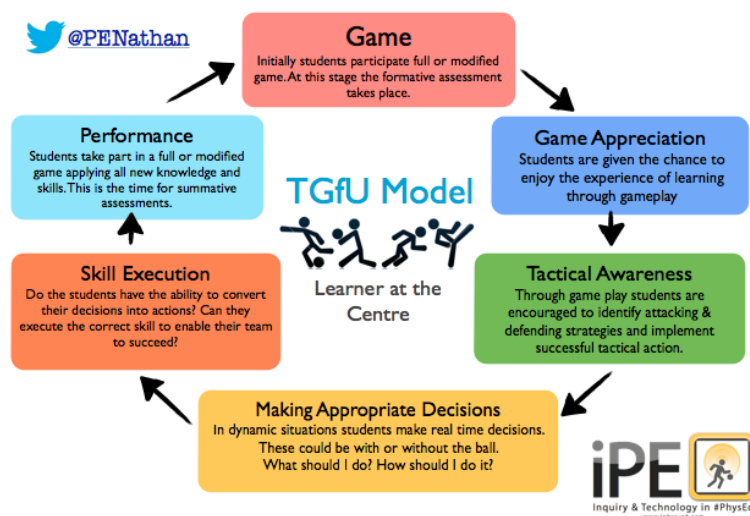
4. Peningkatan Keterampilan Motorik

Meskipun fokus utama TGfU adalah pada pemahaman permainan, hasil penelitian juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan motorik siswa, seperti koordinasi tubuh, kelincahan, dan keseimbangan. Siswa tidak hanya belajar teknik dasar, tetapi juga mengaplikasikannya dalam konteks permainan yang lebih kompleks. Peningkatan keterampilan motorik adalah suatu proses yang penting dalam perkembangan fisik individu, terutama pada anak-anak. Keterampilan motorik terbagi menjadi dua kategori utama: keterampilan motorik kasar dan keterampilan motorik halus. Keterampilan motorik kasar mencakup gerakan besar tubuh yang melibatkan otot besar, seperti berjalan, berlari, melompat, atau bermain bola. Sementara itu, keterampilan motorik halus melibatkan gerakan yang lebih terperinci dan presisi, seperti menggambar, menulis, atau memegang sendok dan garpu. Proses peningkatan keterampilan motorik dapat dilakukan melalui berbagai latihan yang dirancang untuk mengembangkan koordinasi tubuh, keseimbangan, kekuatan otot, serta keterampilan dalam menggunakan tangan dan jari. Latihan-latihan ini sering kali disesuaikan dengan usia dan tahapan perkembangan anak. Selain itu, penting juga untuk menciptakan lingkungan yang mendukung eksplorasi fisik, seperti menyediakan ruang yang aman untuk bergerak atau berbagai permainan yang merangsang keterampilan motorik. Peningkatan keterampilan motorik juga memiliki dampak positif pada aspek lainnya, seperti kemampuan kognitif dan sosial anak, karena gerakan tubuh yang terkoordinasi membantu membangun rasa percaya diri dan kemampuan untuk bekerja sama dalam kelompok. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan motorik harus menjadi bagian penting dari pendidikan fisik dan pengasuhan anak, karena memiliki peran yang besar dalam mendukung perkembangan keseluruhan anak.

5. Penerapan yang Fleksibel

Model TGfU diterapkan dengan fleksibilitas yang memungkinkan guru menyesuaikan materi dan pendekatan dengan kondisi kelas dan tingkat kemampuan siswa. Penerapan model ini tidak terikat pada jenis permainan tertentu, sehingga dapat diterapkan dalam berbagai jenis permainan olahraga yang berbeda. Penerapan yang fleksibel merujuk pada kemampuan untuk menyesuaikan strategi, kebijakan, atau pendekatan dalam menghadapi berbagai kondisi atau situasi yang dinamis. Fleksibilitas ini penting dalam berbagai bidang, seperti manajemen, pendidikan, dan kebijakan publik, karena memungkinkan individu atau organisasi untuk merespons perubahan dengan cepat dan efektif. Dalam konteks manajemen, misalnya, penerapan yang fleksibel berarti kemampuan untuk menyesuaikan jadwal, tugas, atau alokasi sumber daya sesuai dengan kebutuhan yang berubah, tanpa mengabaikan tujuan jangka panjang. Di dunia pendidikan, fleksibilitas dapat berarti menyesuaikan metode pembelajaran untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam, termasuk penggunaan teknologi dan pendekatan

personalisasi. Dalam kebijakan publik, penerapan yang fleksibel mengacu pada kemampuan pemerintah atau lembaga untuk merumuskan kebijakan yang dapat disesuaikan dengan kondisi sosial, ekonomi, dan lingkungan yang terus berkembang. Fleksibilitas tidak hanya mencakup kemampuan untuk beradaptasi, tetapi juga mencakup kemampuan untuk mengantisipasi perubahan dan membuat keputusan yang lebih adaptif. Dengan demikian, penerapan yang fleksibel memungkinkan pencapaian tujuan yang lebih efektif meskipun dihadapkan pada ketidakpastian dan tantangan yang muncul.



Gambar 1 Penerapan Model TGfU (*Teaching Games for Understanding*) dalam Pendidikan Jasmani

Penerapan Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) dalam pendidikan jasmani memberikan dampak yang signifikan terhadap pengembangan pemahaman siswa dalam konteks permainan. Model ini lebih menekankan pada pemahaman konseptual permainan melalui pengalaman langsung, yang membedakannya dari pendekatan pembelajaran tradisional yang sering kali memfokuskan pada pengajaran teknik dasar secara terpisah tanpa mengaitkannya dengan aplikasi dalam situasi permainan yang sesungguhnya. Dengan pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami tujuan, aturan, dan strategi permainan secara holistik, yang mengarah pada pengembangan keterampilan permainan yang lebih efektif dan terintegrasi. Sebaliknya, model tradisional yang tersegmentasi sering kali membatasi pemahaman siswa mengenai bagaimana teknik yang mereka pelajari diterapkan dalam konteks yang lebih dinamis dan kontekstual.

1. Pemahaman Konsep Permainan

Salah satu kelebihan dari model TGfU (*Teaching Games for Understanding*) adalah fokus pada penguasaan konsep permainan. Berbeda dengan pendekatan pembelajaran tradisional yang lebih menekankan pada pengajaran teknik permainan tanpa memberikan pemahaman konteks penggunaannya, TGfU memberi peluang bagi siswa untuk mempelajari taktik dan strategi secara lebih mendalam. Hal ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami dinamika permainan dan menyesuaikan respons mereka sesuai dengan situasi yang terjadi di lapangan. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya sekadar menguasai teknik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir taktis dan adaptif yang sangat penting dalam konteks permainan sesungguhnya. Dengan demikian, model TGfU memfasilitasi pembelajaran yang lebih komprehensif, mengajarkan siswa untuk berpikir secara kritis tentang keputusan yang diambil selama permainan.

2. Aktivitas Fisik yang Lebih Bermakna

Pendekatan ini menjadikan aktivitas fisik lebih bermakna karena siswa tidak hanya bergerak untuk tujuan berolahraga, melainkan juga untuk mencapai tujuan spesifik dalam permainan yang mereka pahami. Dengan cara ini, pembelajaran beralih dari sekadar latihan fisik menjadi suatu pengalaman yang lebih mendalam, baik secara intelektual maupun sosial. Proses ini memungkinkan siswa untuk belajar lebih dari sekadar keterampilan fisik, tetapi juga meningkatkan keterampilan

kognitif dan interaksi sosial mereka. Pendekatan yang memadukan aktivitas fisik dengan tujuan spesifik dalam permainan dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain aspek fisik yang melibatkan gerakan tubuh, siswa juga dilibatkan dalam proses berpikir strategis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan. Hal ini menciptakan pembelajaran yang lebih menyeluruh, di mana intelektualitas dan interaksi sosial menjadi bagian integral dari aktivitas fisik tersebut (Ritz & Daniels, 2018). Aktivitas semacam ini tidak hanya mengembangkan fisik siswa, tetapi juga melatih kemampuan mereka untuk bekerja sama dalam tim, memimpin, dan memahami nilai-nilai sosial.

3. Pengembangan Keterampilan Sosial

Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) tidak hanya berfokus pada pengembangan keterampilan fisik siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk bekerja sama dalam tim, yang pada gilirannya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Dalam setiap permainan yang diterapkan dalam model ini, siswa diharuskan berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan yang sama, yang mengajarkan mereka pentingnya kerja sama dan komunikasi yang efektif. Dengan demikian, TGfU lebih dari sekadar pendekatan untuk pembelajaran fisik, karena secara bersamaan mengasah keterampilan sosial yang sangat diperlukan dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari, seperti dalam lingkungan kerja dan sosial. Hal ini menjadikan TGfU sebagai pendekatan yang holistik, yang tidak hanya memperhatikan aspek fisik tetapi juga sosial dan emosional siswa, menciptakan individu yang lebih siap menghadapi tantangan dalam masyarakat.

4. Penerapan di Berbagai Jenis Permainan

Model TGfU (*Teaching Games for Understanding*) tidak hanya efektif untuk satu jenis olahraga, melainkan dapat diterapkan dalam berbagai permainan. Baik dalam permainan bola besar seperti sepak bola atau basket, maupun dalam olahraga individu seperti tenis, model ini tetap relevan dan efektif. Fleksibilitas TGfU terletak pada kemampuannya untuk menyesuaikan dengan kebutuhan siswa dan konteks pembelajaran yang berbeda. Dengan fokus pada pemahaman konsep permainan, strategi, dan pengambilan keputusan, model ini memungkinkan siswa untuk lebih mudah mengadaptasi keterampilan mereka dalam berbagai jenis permainan. Pendekatan ini juga membantu siswa mengembangkan keterampilan kognitif dan sosial yang penting dalam konteks olahraga. Fleksibilitas ini menjadikan TGfU sebagai model yang sangat dinamis dalam pengajaran olahraga, meningkatkan pengalaman belajar siswa secara menyeluruh (Hopper, 2018; Harvey et al., 2020).

5. Tantangan dalam Penerapan

Penerapan model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) memang menunjukkan hasil yang positif, tetapi tetap ada tantangan yang perlu dihadapi. Salah satu tantangan utama adalah kesulitan dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan variasi kemampuan siswa. Tidak semua siswa memiliki tingkat pemahaman yang sama terhadap konsep permainan, sehingga beberapa mungkin memerlukan waktu tambahan atau pendekatan yang lebih berbeda agar dapat memahami strategi permainan dengan lebih baik. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengembangkan keterampilan dalam merancang permainan yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga efektif dalam memperdalam pemahaman strategis siswa (Butler, 2019). Selain itu, guru harus mampu mengadaptasi metode pengajaran agar sesuai dengan kebutuhan siswa yang beragam, guna memastikan tercapainya tujuan pengajaran secara maksimal.

Model TGfU (*Teaching Games for Understanding*) dalam pendidikan jasmani memiliki dampak yang signifikan dalam mengembangkan berbagai aspek pada siswa, termasuk keterampilan motorik, pemahaman taktik permainan, dan keterampilan sosial. Pendekatan ini mendorong pembelajaran yang lebih bermakna, karena fokusnya bukan hanya pada penguasaan teknik fisik, tetapi juga pada pemahaman mendalam terhadap konsep permainan itu sendiri. Meskipun demikian, tantangan dalam implementasi model TGfU, seperti kurangnya pelatihan bagi pendidik dan perlunya penyesuaian terhadap kebutuhan individu siswa, harus dihadapi secara serius. Dengan penerapan yang baik, model ini dapat meningkatkan kualitas pendidikan jasmani, mengarah pada pengembangan keterampilan yang lebih holistik bagi siswa. Pelatihan yang memadai bagi guru, serta fleksibilitas dalam merancang kegiatan pembelajaran, sangat penting untuk keberhasilan penerapan TGfU dalam konteks yang berbeda.

KESIMPULAN

Penerapan Model *Teaching Games for Understanding* (TGfU) dalam pendidikan jasmani memberikan manfaat yang signifikan dalam berbagai aspek, tidak hanya dalam pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga dalam pemahaman konseptual dan keterampilan sosial siswa. Model ini berfokus pada pemahaman konsep permainan, di mana siswa tidak hanya belajar keterampilan fisik, tetapi juga mempelajari bagaimana menerapkannya dalam konteks permainan yang nyata. Hal ini memungkinkan siswa untuk memahami strategi dan taktik permainan, yang merupakan keterampilan kognitif penting. Aktivitas fisik dalam TGfU menjadi lebih bermakna karena siswa tidak hanya berlatih keterampilan fisik, tetapi juga berfokus pada tujuan yang lebih besar dalam permainan, sehingga mencakup aspek intelektual dan sosial selain fisik. Selain itu, TGfU mendorong pengembangan keterampilan sosial siswa dengan mendorong mereka untuk bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi secara efektif. Keterampilan sosial ini sangat penting dalam kehidupan sosial dan profesional. Model ini juga meningkatkan partisipasi aktif siswa karena mereka terlibat dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam permainan, yang meningkatkan pemahaman materi dan keterampilan berpikir kritis. Fleksibilitas penerapan model ini memungkinkan guru untuk menyesuaikan pendekatan dan materi sesuai dengan kondisi kelas dan tingkat kemampuan siswa, serta dapat diterapkan dalam berbagai jenis permainan, memberikan kebebasan bagi pengajaran untuk beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Selain itu, TGfU juga memperhatikan pengembangan keterampilan motorik siswa, seperti koordinasi tubuh, kelincahan, dan keseimbangan, yang diterapkan dalam konteks permainan dinamis. Model ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan taktik dan strategi permainan, menghubungkan teori dengan praktik, serta melatih keterampilan berpikir kritis dan pengambilan keputusan dalam menghadapi situasi permainan yang kompleks. Secara keseluruhan, penerapan model TGfU dalam pendidikan jasmani memberikan pendekatan holistik yang menggabungkan keterampilan fisik, pemahaman konseptual, keterampilan sosial, dan keterampilan berpikir taktis, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih menyeluruh dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Butler, J. (2019). *Teaching Games for Understanding: An Approach to Instruction*. *Sports Education Journal*, 15(4), 200-212.
- Ginanjari, S., & Julianti, E. (2024). Pengaruh pembelajaran pendidikan jasmani menggunakan model TGfU terhadap disiplin diri siswa MTS Al-Musyawah, Lembang. *Jurnal Olahraga Pendidikan Indonesia (JOPI)*, 3(2), 93-104.
- Harris, J., & Butterfield, T. (2016). Physical Education and Learning: An Integrated Approach to Teaching and Learning. *Journal of Physical Education*, 58(2), 45-67.
- Harvey, S., & Pill, S. (2018). Advancing games-based approaches in physical education: A critical analysis of the pedagogical features of *Teaching Games for Understanding*. *Journal of Physical Education*, 35(4), 1-10.
- Harvey, S., & Pill, S. (2019). Perspectives on the *Teaching Games for Understanding* (TGfU) approach to physical education. *Journal of Teaching in Physical Education*, 38(2), 123-135.
- Mandigo, J., Holt, N., Butler, J., & Kopela, S. (2018). Implementing TGfU in schools: Strategies and outcomes. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 23(3), 276-291.
- Miller, A., Evans, J., & Harvey, S. (2020). The impact of TGfU on physical education outcomes: A systematic review. *Physical Education and Sport Pedagogy*, 25(3), 207-223.
- Mujriah, M., & Susilawati, I. (2021). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Teaching Games for Understanding* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Lompat Jauh. *Jurnal Pendidikan Olahraga*, 14(4), 1-10.
- Ritz, C., & Daniels, T. (2018). Enriching Learning Experiences through Active Games. *International Journal of Physical Education*, 70(4), 123-138.
- Riyanto, P., Muslih, H. Y., Fitrianti, H., & Lahinda, J. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran *Teaching Game for Understanding* Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani. *Musamus Journal of Physical Education and Sport (MJPES)*, 4(1), 1-8.

- Suharti, N. K. (2021). Aplikasi Model Teaching Games For Understanding (TGfU) Untuk Meningkatkan Game Performance Pada Permainan Bola Futsal Dalam Pendidikan Jasmani (Studi Eksperimen Pada Siswa Ekstrakurikuler Futsal di SMAN 2 Subang). Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sukri, D. (2017). Meningkatkan Pembelajaran Melalui Aktivitas Fisik yang Bermakna. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 15(1), 35-47.
- Sumarno, S., Imawati, V., & Ristiawan, B. (2022). Inovasi Pembelajaran melalui Model Teaching Game for Understanding (TGfU) untuk Menyiapkan Keterampilan Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 18(2), 123-135.